

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai teori yang menjadi dasar penelitian. Bab ini akan memaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dalam hal ini variabel makna kerja dan keterlibatan kerja (Arikunto, 2009).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja bahwa jumlah tenaga kerja di Bandung tahun 2016 berjumlah 241.844 jiwa, maka jumlah tersebut yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified convenience sampling*. Dengan kata lain populasi dibagi terlebih dahulu menjadi kelompok yang berbeda, selanjutnya peneliti mencari sampel yang mudah dijumpai dan tersedia atau mendatangi tempat berkumpul dari setiap kelompok (Istijanto, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Bandung pada sektor pelayanan masyarakat (polisi, TNI, ABRI, *customer service*), sektor pendidikan (guru & dosen), sektor kesehatan (dokter & perawat), dan sektor industri (karyawan swasta).

Untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tabel rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Arikunto, 2006) dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 270 responden. Pada pelaksanaannya peneliti mendapatkan 305 responden, sehingga data yang terkumpul diharapkan dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel makna kerja (*meaning of working*) dan variabel keterlibatan kerja (*job involvement*).

3.3.2 Definisi Operasional

a) Makna Kerja (*Meaning of Working*)

Makna kerja adalah nilai-nilai, keyakinan, dan harapan seorang individu. Makna pekerjaan berfungsi sebagai semacam kerangka acuan untuk tindakan melalui keyakinan individu tentang apa hasil yang harus diharapkan dan diinginkan dari pekerjaan (tujuan kerja), apa yang harus diberikan atau ingin diberikan dalam situasi kerja (norma-norma sosial tentang bekerja) untuk mencapai hasil tersebut,

dan sampai sejauh mana identifikasi salah satu pekerjaan (pentingnya memiliki domain untuk *self image* seseorang) (Quintanilla, 1991).

b) Keterlibatan Kerja (*Job Involvement*)

Keterlibatan kerja menurut Lodahl dan Kejner (Cohen, 2003) merupakan internalisasi nilai-nilai tentang kebaikan pekerjaan atau pentingnya pekerjaan bagi keberhargaan seseorang. Keterlibatan kerja digunakan untuk melihat sampai sejauh mana performansi kerja seseorang mempengaruhi harga dirinya dan sejauh mana seseorang secara psikologis mengidentifikasi diri terhadap pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam gambaran diri totalnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2009). Instrumen dalam penelitian ini tersusun atas dua skala, yaitu skala makna kerja dan skala keterlibatan kerja Terdapat 14 item pernyataan dalam kuesioner makna kerja dan 26 item pernyataan dalam kuesioner keterlibatan kerja.

3.4.1 Instrumen Makna Kerja

3.4.1.1 Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur variabel makna kerja digunakan kuesioner yang bersumber dari teori *Meaning of Working* yang diperkenalkan oleh *The International Research Meaning of Working (IRMOW)* dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan studi pendahuluan yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi lima dimensi besar, yaitu dimensi kebutuhan ekonomi, pengembangan diri, aktivitas sehari-hari, ibadah dan status, dengan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,763. Terdapat 14 item pernyataan dalam kuesioner MOW. Kuesioner ini dibuat dengan skala *Likert* dan dua jenis

pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-).

3.4.1.2 Pengisian Instrumen

Pada setiap item terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kemudian responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

3.4.1.3 Penyekoran

Penyekoran jawaban pada instrumen makna kerja dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan yang dipilih responden dinilai dengan angka sesuai dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bobot Nilai Alternatif Jawaban Instrumen Makna Kerja

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

- 2) Menjumlahkan skor total jawaban responden dalam kuesioner MOW.
- 3) Menentukan *mean* dan standar deviasi dari skor total subjek.

- 4) Membuat kategorisasi berdasarkan skor total responden (X), *mean* (μ) dan standar deviasi (s) tersebut. Berikut merupakan kategorisasi untuk variabel makna kerja.

Tabel 3.2 Kategorisasi Skala Makna Kerja

Rumus	Kategori
$X > (\mu + 1,5s)$	Sangat Memaknai
$(\mu + 0,5s) < X \leq (\mu + 1,5s)$	Memaknai
$(\mu - 0,5s) < X \leq (\mu + 0,5s)$	Cukup Memaknai
$(\mu - 1,5s) < X \leq (\mu - 0,5s)$	Kurang Memaknai
$X \leq (\mu - 1,5s)$	Sangat Tidak Memaknai

Ket : X = Skor total responden, μ = mean, s = Standar deviasi

Berdasarkan hasil penelitian, dengan skor yang telah dikonversikan pada nilai *logit*, diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel makna kerja dari 305 responden sebesar 1,5463 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,98729. Sehingga kategorisasi skala makna kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skala Makna Kerja (b)

Rentang Skor	Kategori
$X > 3,03$	Sangat Memaknai
$2,04 < X \leq 3,03$	Memaknai
$1,05 < X \leq 2,04$	Cukup Memaknai
$0,06 < X \leq 1,05$	Kurang Memaknai
$X \leq 0,06$	Sangat Tidak Memaknai

3.4.2 Instrumen Keterlibatan Kerja

3.4.2.1 Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur variabel keterlibatan kerja digunakan skala keterlibatan kerja yang disebut *job involvement questionnaire* (JIQ) yang dikembangkan oleh Lodhal dan Kejner yang digunakan oleh Anastasia Ursula (2011) (mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara) untuk penelitiannya yang berjudul “Keterlibatan Kerja (*Job Involvement*) & Intensi *Turnover*” dengan reliabilitas koefisien *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,840. JIQ terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi *performance self-esteem contingency* dan pentingnya pekerjaan bagi gambaran total individu. Terdapat 26 item pernyataan dalam kuesioner JIQ yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner ini dibuat dengan skala *Likert* dan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-).

3.4.2.2 Pengisian Instrumen

Pada setiap item terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kemudian subjek diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

3.4.2.3 Penyekoran

Penyekoran jawaban pada instrumen keterlibatan kerja dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan yang dipilih responden dinilai dengan angka sesuai dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4

Bobot Nilai Alternatif Jawaban Instrumen Keterlibatan Kerja

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

- 2) Menjumlahkan skor total jawaban responden dalam kuesioner keterlibatan kerja.
- 3) Menentukan *mean* dan standar deviasi dari skor total responden.
- 4) Membuat kategorisasi berdasarkan skor total responden (X), *mean* (μ) dan standar deviasi (s) tersebut. Berikut merupakan kategorisasi untuk variabel keterlibatan kerja.

Tabel 3.5 Kategorisasi Skala Keterlibatan Kerja

Rumus	Kategori
$X > (\mu + 1,5s)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5s) < X \leq (\mu + 1,5s)$	Tinggi
$(\mu - 0,5s) < X \leq (\mu + 0,5s)$	Sedang
$(\mu - 1,5s) < X \leq (\mu - 0,5s)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5s)$	Sangat Rendah

Ket : X = Skor total responden, μ = mean, s = Standar deviasi

Berdasarkan hasil penelitian, dengan skor yang telah dikonversikan pada nilai *logit*, diketahui nilai rata-rata (*mean*) keterlibatan kerja dari 305 responden sebesar 0,5261 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,69121. Sehingga kategorisasi skala keterlibatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Laila Purnamasari, 2016

HUBUNGAN ANTARA MAKNA KERJA DENGAN KETERLIBATAN KERJA PADA KARYAWAN DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Kategorisasi Skala Keterlibatan Kerja (b)

Rentang Skor	Kategori
$X > 1,56$	Sangat Tinggi
$0,87 < X \leq 1,56$	Tinggi
$0,18 < X \leq 0,87$	Sedang
$-0,51 < X \leq 0,18$	Rendah
$X \leq -0,51$	Sangat Rendah

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyusunan instrumen makna kerja berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengacu pada *International Research Meaning of Working (IRMOW)*. Sedangkan untuk instrumen keterlibatan kerja, peneliti menggunakan instrumen yang telah dilakukan oleh Anastasia Ursula (2011).

3.5.1 Uji Validitas Isi

Dalam sebuah penelitian, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Validitas isi merupakan validitas yang dilakukan melalui pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional atau *professional judgment* (Azwar, 2012a). Dalam penelitian ini *professional judgement* terhadap instrumen makna kerja dan keterlibatan kerja dilakukan oleh Bapak Helli Ihsan, S.Ag., M.Si.

3.5.2 Analisis Item

Setiap tes yang telah selesai ditulis masih harus diuji kualitasnya secara empirik, item-itemnya masih harus diuji dengan menggunakan data yang diperoleh melalui prosedur *try out* (Azwar, 2013). Oleh karena itu peneliti melakukan *try out* instrumen kepada 181 responden yang telah bekerja.

Analisis item dilakukan terhadap data hasil *try out* instrumen makna kerja dan keterlibatan kerja menggunakan program IBM SPSS 23. Fokus utama dalam indeks analisis item ditunjukkan oleh *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih adalah item yang korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Jika sebuah item tidak mencapai 0,30 namun jika item itu dihapus akan ada indikator yang terbuang, maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013).

Selain itu analisis item juga dilakukan dengan menggunakan analisis *Rasch model* yang merupakan salah satu jenis analisa dalam pendekatan teori respon butir (*item response theory/IRT*) yang khusus menjelaskan interaksi antara responden (*persons*) dan item (Sumintono & Widhiarso, 2014). Analisis item dilakukan dengan bantuan program *Winsteps*.

Dalam analisis *Rasch model*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur maka dilakukan uji unidimensionalitas dengan melihat persentase dari *raw variance explained by measure* minimal sebesar 20%. Selain itu validitas item juga dapat diketahui melalui penilaian terhadap *logit* item tersebut. Nilai *logit* rata-rata item yang menunjukkan bahwa instrumen secara keseluruhan bisa mengukur apa yang akan diukur adalah sebesar 0,0. (Sumintono & Widhiarso, 2014). Nilai *logit* merupakan konversi nilai peluang probabilitas menggunakan fungsi logaritma untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan antar interval. Dengan menggunakan fungsi *logit* ini maka akan didapatkan jarak pengukuran dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Untuk mengetahui item yang *fit* dan *misfit* (tidak sesuai dengan model Rasch), digunakan beberapa kriteria berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

- 1) Nilai INFIT MNSQ \leq jumlah *logit* item dari MEAN & S.D.
- 2) Nilai Outfit MNSQ yang diterima antara 0,5 sampai dengan 1,5.

- 3) Nilai Outfit ZSTD yang diterima antara -2,0 sampai dengan 2,0.
- 4) Nilai Pt Mean Corr yang diterima antara 0,4 sampai dengan 0,85.

3.5.2.1 Analisis Item Instrumen Makna Kerja

3.5.2.1.1 *Try Out*

Analisis item dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen makna kerja yang terdiri dari 15 item pernyataan kepada 181 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program IBM SPSS 23, dengan melihat *corrected item-total correlation* dimana item yang dipilih adalah item yang korelasi item-total $\geq 0,30$, diketahui terdapat 14 item yang layak dan 1 item tidak layak yaitu item nomor 6. Item yang tidak layak harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur (Ihsan, 2013).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rasch model*, untuk uji unidimensionalitas diketahui persentase dari *raw variance explained by measure* sebesar 29,4%. Selain itu terlihat dari *summary statistic* (terdapat pada lampiran), nilai *logit* rata-rata item sebesar 0,0. Maka dapat dikatakan instrumen *meaning of working* mampu mengukur apa yang seharusnya diukur karena memenuhi syarat unidimensionalitas dan nilai *logit* rata-rata item (Sumintono & Widhiarso, 2014). Namun masih terdapat item yang *misfit* karena tidak memenuhi kriteria item *fit*, yaitu item 3, 6 dan 7.

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis item menggunakan IBM SPSS 23 dan *Rasch Model*, maka instrumen MOW yang digunakan dalam penelitian ini berisi 14 item, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Item Instrumen Makna Kerja (*try out*)

Dimensi <i>Meaning of Working</i>	Item		Total
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Kebutuhan Ekonomi	1, 4, 7, 8, 9	-	5
Pengembangan Diri	2, 12, 13	-	3
Aktivitas Sehari-hari	5, 14	-	2
Ibadah	3, 10, 11	-	3
Status	-	6	1
Total	13	1	14

3.5.2.1.2 Ambil Data

Berdasarkan tabel *sumarry statistics* (data terlampir), mengenai kualitas responden pada instrumen *meaning of working*. Dari 305 responden, terlihat bahwa nilai rata-rata logit responden sebesar 1,55 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item. Selain itu nilai *alpha cronbach* sebesar 0,71 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tergolong bagus, artinya interaksi antara responden dan item sudah baik. Dilihat dari nilai *person reliability* sebesar 0,68, menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden cukup bagus.

Sementara untuk mengetahui kualitas item pada instrumen makna kerja, dapat diketahui dari nilai logit rata-rata item atau *item measure* pada tabel *sumarry statistic* (b) (data terlampir) yang menunjukkan skot *item measure* sebesar 0,00 yang mengartikan bahwa secara keseluruhan item dapat mengukur apa yang akan diukur, dalam hal ini makna kerja. Dilihat dari Infit MNSQ dan Outfit MNSQ nilai rata-ratanya secara berurutan yaitu sebesar 0,95 dan 1,06, sementara nilai Infit ZSTD dan Outfit ZSTD nilai rata-

ratanya sebesar -0,9 dan -0,2 dapat diartikan bahwa item dianggap bagus karena nilai MNSQ mendekati 1 dan nilai ZSTD mendekati 0,0. Nilai *Item Reliability* sebesar 0,97 dan tergolong istimewa, menunjukkan kualitas item-item dalam instrumen sangat bagus sekali.

Sebelum pengambilan data dilakukan, terdapat beberapa item dalam instrumen makna kerja yang dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria *fit* atau *misfit*, yaitu item nomor 6. Dilihat dari tabel item fit order hasil pengambilan data (data terlampir), nilai *Infit* MNSQ item 6 sebesar 2,27, nilai tersebut lebih besar dari penjumlahan nilai rata-rata dengan standar deviasi dari *Infit* MNSQ yaitu sebesar 1,39, didukung pula dengan nilai *Outfit* MNSQ item 6 sebesar 2,92 dimana nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan ($0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$). Maka dapat dikatakan item 6 merupakan item yang *misfit*.

Dilihat dari nilai *Outfit* ZSTD, dimana kriteria item yang fit adalah yang nilainya antara -2 sampai +2. Jika nilai lebih kecil dari -2 menunjukkan item/ Pernyataan tersebut mudah ditebak (yaitu item 8,11,13 dan 14). Sedangkan jika nilai lebih besar dari +2, maka item/ pernyataan tersebut tidak mengukur atau sukar memprediksi apa yang hendak diukur (yaitu item 3, 5, dan 6).

Untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji unidimensionalitas instrumen (data terlampir). Persyaratan uji unidimensionalitas ialah nilai *raw variance explained by measure* minimal sebesar 20%, jika nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus, dan apabila lebih dari 60% artinya istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berdasarkan data diperoleh nilai *raw variance explained by measure* sebesar 29,3%, sehingga dapat

diartikan bahwa instrumen secara keseluruhan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu terlihat bahwa nilai *unexplained variance* seluruhnya dibawah 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dapat terukur secara spesifik.

3.5.2.2 Analisis Item Instrumen Keterlibatan Kerja

3.5.2.2.1 Try Out

Analisis item dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen keterlibatan kerja yang terdiri dari 30 item pernyataan kepada 181 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program IBM SPSS 23, dengan melihat *corrected item-total correlation* dimana item yang dipilih adalah item yang korelasi item-total $\geq 0,30$, diketahui terdapat 26 item yang layak dan 4 item tidak layak yaitu item nomor 8, 9, 13 dan 23. Item yang tidak layak harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur (Ihsan, 2013).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rasch model*, untuk uji unidimensionalitas diketahui persentase dari *raw variance explained by measure* sebesar 45,4%. Selain itu terlihat dari *summary statistic* (terdapat pada lampiran), nilai *logit* rata-rata item sebesar 0,0. Maka dapat dikatakan instrumen keterlibatan kerja mampu mengukur apa yang seharusnya diukur karena memenuhi syarat unidimensionalitas dan nilai *logit* rata-rata item (Sumintono & Widhiarso, 2014). Namun masih terdapat item yang *misfit* karena tidak memenuhi kriteria item *fit*, yaitu item 6, 7, 8, 9, 13, 14 dan 23.

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis item menggunakan IBM SPSS 23 dan Model Rasch, maka instrumen keterlibatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini berisi 26 item, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Analisis Item Instrumen Keterlibatan Kerja (*try out*)

Dimensi Job Involvement	Item		Total
	Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<i>Performance self-esteem, contingency</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 23	10
Pentingnya pekerjaan bagi gambaran total individu	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	10, 20, 21, 22, 24, 25, 26	16
Total	16	10	26

3.5.2.2.2 Ambil Data

Berdasarkan tabel *sumarry statistics* (data terlampir), mengenai kualitas responden pada instrumen keterlibatan kerja. Dari 305 responden, terlihat bahwa nilai rata-rata *logit* responden sebesar 0,53 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item. Selain itu nilai *alpha cronbach* sebesar 0,85 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tergolong bagus sekali, artinya interaksi antara responden dan item sangat baik. Dilihat dari nilai *person reliability* sebesar 0,86, menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden sudah bagus.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas keseluruhan item pada instrumen keterlibatan kerja, digunakan tabel *sumarry statistic* (b) (data terlampir), dimana dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *logit* rata-rata item atau *item measure* sebesar 0,00 yang mengartikan bahwa secara keseluruhan item dapat mengukur apa yang akan diukur, dalam hal ini keterlibatan kerja. Dilihat dari Infit MNSQ dan Outfit MNSQ nilai rata-ratanya secara berurutan yaitu sebesar 0,99 dan 1,00, sementara nilai Infit ZSTD dan Outfit ZSTD

nilai rata-ratanya sebesar -0,2 dan -0,1 dapat diartikan bahwa item dianggap bagus karena nilai MNSQ mendekati 1 dan nilai ZSTD mendekati 0,0. Nilai *Item Reliability* sebesar 0,99 dan tergolong istimewa, menunjukkan kualitas item-item dalam instrumen sangat bagus sekali.

Dari tabel item fit order (data terlampir) dapat dilihat nilai *Infit* MNSQ item 8 sebesar 1,59 dan item 11 sebesar 1,48, nilai tersebut lebih besar dari penjumlahan nilai rata-rata dengan standar deviasi dari *Infit* MNSQ yaitu sebesar 1,19, didukung pula dengan nilai *Outfit* MNSQ item 8 sebesar 1,66 dimana nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan ($0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$). Maka dapat dikatakan item 8 merupakan item yang *misfit*.

Dilihat dari nilai *Outfit* ZSTD, dimana kriteria item yang fit adalah yang nilainya antara -2 sampai +2. Jika nilai lebih kecil dari -2 menunjukkan item/ Pernyataan tersebut mudah ditebak (yaitu item 5, 6, 7, 22 dan 24). Sedangkan jika nilai lebih besar dari +2, maka item/ pernyataan tersebut tidak mengukur atau sukar memprediksi apa yang hendak diukur (yaitu item 8, 11 dan 25).

Untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji unidimensionalitas instrumen. Berdasarkan tabel unidimensionalitas (data terlampir) diperoleh nilai *raw variance explained by measure* sebesar 50,0%, sehingga dapat diartikan bahwa instrumen secara keseluruhan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu terlihat bahwa nilai *unexplned variance* seluruhnya dibawah 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dapat terukur secara spesifik.

3.5.3 Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel atau dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. (Azwar, 2012). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dua tes yang paralel, maka konsistensi antara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel (Azwar, 2013a).

Reliabilitas dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* (Ihsan, 2013). Berikut ini merupakan pedoman untuk mengkategorikan koefisien reliabilitas yang dibuat oleh Guilford (Silalahi, 2009) :

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Koefisien Reliabilitas (Guilford)

Interval Koefisien	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Dalam analisis Rasch model, reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat dari tiga nilai, yaitu nilai *Alpha Cronbach*, nilai *Person Reliability* dan nilai *Item Reliability* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut pedoman kategorisasi menggunakan Rasch model:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Koefisien Reliabilitas (Rasch model)

Interval Koefisien	Interpretasi
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Koefisien *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Interval Koefisien	Interpretasi
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

3.5.3.1 Reliabilitas Item Instrumen Makna Kerja

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap hasil *try out* instrumen makna kerja yang terdiri dari 15 item pernyataan terhadap 181 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS 23, diketahui indeks reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,763 yang artinya instrumen makna kerja memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel makna kerja.

Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas menggunakan analisis *Rasch Model* dengan bantuan program *Winsteps*. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai *alpha cronbach* sebesar 0,76 yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai *reliabilitas person* sebesar 0,75 dan nilai *reliabilitas item*

sebesar 0,95. Maka dapat diartikan bahwa konsistensi jawaban responden cukup baik dengan kualitas item yang sangat baik.

3.5.3.2 Reliabilitas Item Instrumen Keterlibatan Kerja

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap hasil *try out* instrumen keterlibatan kerja yang terdiri dari 30 item pernyataan terhadap 181 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS 23, diketahui indeks reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,840 yang artinya instrumen JI memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel keterlibatan kerja.

Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas menggunakan analisis *Rasch Model* dengan bantuan program *Winsteps*. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai *alpha cronbach* sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus sekali. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai *reliabilitas person* sebesar 0,82 dan nilai *reliabilitas item* sebesar 0,99. Maka dapat diartikan bahwa konsistensi responden dalam menjawab item dan kualitas item tergolong sangat baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai cara mengumpulkan data. Kuesioner atau angket tertutup adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan tertulis dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2009).

Kuesioner diberikan atau disebar oleh peneliti secara langsung kepada responden dalam bentuk *hard copy*. Peneliti juga menggunakan kuesioner *online* untuk responden yang sulit untuk ditemui secara langsung. Dalam kuesioner tersebut terdapat tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi identitas responden, bagian kedua berisi pernyataan variabel makna kerja dan bagian ketiga berisi pernyataan variabel keterlibatan kerja.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, data ordinal yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dikonversikan terlebih dahulu ke fungsi logartima atau nilai *logit* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan program *Winsteps*, sehingga data menjadi interval dan selanjutnya dilakukan analisis data (Sumintono & Widhiarso, 2014). Data yang telah dikonversikan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan diantaranya statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari responden, korelasi *pearson-product moment*, dan *one way anova* untuk menguji perbedaan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 23.

3.7.1 Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel makna kerja dengan variabel keterlibatan kerja dan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dipaparkan pada Bab II. Karena jenis data telah ditransformasikan dalam bentuk interval, berdistribusi normal dan linear (hasil terlampir), maka uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *pearson-product moment*, dengan rumus hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_a : \rho_{xy} \neq 0$$

*Ket : ρ_{xy} = koefisien korelasi antara makna kerja dan keterlibatan kerja

Hasil pengujian korelasi menunjukkan koefisien korelasi yang mengandung dua makna, yaitu kuat lemahnya suatu hubungan dan arah hubungan antar variabel. Kuat lemahnya hubungan antar variabel diperlihatkan oleh nilai koefisien korelasi yang bergerak antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka hubungan tersebut semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka hubungan tersebut semakin rendah. Arah hubungan antar variabel ditunjukkan oleh adanya tanda positif dan negatif pada nilai koefisien korelasi. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (Azwar, 2013a).

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel, maka nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut (Silalahi, 2009):

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar,
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian,
- c. Melakukan studi pendahuluan terhadap karyawan yang bekerja di Bandung,
- d. Menyusun proposal penelitian,
- e. Mengajukan permohonan penelitian,
- f. Menyusun instrumen penelitian,
- g. Melakukan *expert judgment*,
- h. Melakukan uji coba / *try out* instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian,
- b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- c. Melakukan pengolahan dan analisa data.

3. Tahap Pelaporan

Menyusun laporan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.